

# STRADA

## JURNAL ILMIAH KESEHATAN

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Mitra Husada Kediri

**PENGARUH DUKUNGAN SEBAYA (PEER SUPPORT) DAN SUAMI DENGAN KELAS EDUKASI TERHADAP PELAKSANAAN DETEKSIDINI KANKER SERVIK DI PUSKESMAS NGLETIH KOTAKEDIRI 2016**

Eko Winarti dan Endang Wartini

**DAMPAK JENIS KELAMIN DAN KECAACATAN KUSTA TERHADAP *FELT STIGMA* PENDERITA KUSTA**

Ema Mayasari

**KARAKTERISTIK PENDERITA TB KAMBUH YANG MENGIKUTI PROGRAM DOTS DI KABUPATEN JEMBER**

Ika Sulistyawati

**PENGARUH PEMBERIAN SUSU KEDELAI TERHADAP GEJALA PREMENSTRUASI SINDROM PADA MAHASISWI KEBIDANAN SEMESTER II DAN IV STIKES SURYA MITRA HUSADA KEDIRI**

Maria Reliana Ale Retno Palupi Yenni Suci Astika Gita Ningrum

**ANALISIS JALUR DENGAN VARIABEL MODERATOR PADA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BERAT BAYILAHIR**

Machsun, Hari Baski N., Rachma Indawati

**PERBEDAAN DERAJAT RUPTURE PERINEUM PADA PERSALINAN ANTARA SENAM HAMIL DENGAN PIJAT PERINEUM PADA KEHAMILAN DI PUSKESMAS NGRONGGOT KAB. NGANJUK**

Weni Tri Purmani, Wigati

**PERSEPSI TENTANG LINGKUNGAN BELAJAR, MOTIVASI, KEPEMIMPINAN INSTITUSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA D III KEBIDANAN STIKES NURULJADID PROBOLINGGO DIBANDINGKAN DENGAN AKBID MAMBA'ULULUMSURA KARTA**

Retno Palupi Yenni Suci

**PERBEDAAN TINGKAT KEMANDIRIAN PADA MURID TAMAN KANAK-KANAK YANG PERNAH MENGIKUTI PLAYGROUP DAN TIDAK PERNAH MENGIKUTI PLAYGROUP**

Sutrisno

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA GUNUNG MELETUS DI KAWASAN RAWAN BENCANA GUNUNG KELUD**

Novita Ana Anggraini

**PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN RUMAH SAKIT OLEH MASYARAKAT KECAMATAN DEWANTARA KABUPATEN ACEH UTARA**

Lilimar Ficca Agustina



**STRADA JURNAL**  
**Jurnal Ilmiah Kesehatan**  
**Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Mitra Husada Kediri**

**Oleh : STIKes Surya Mitra Husada Kediri**

Penanggung Jawab

Dr. H. Sandu Siyoto, S.Sos., SKM., M.Kes  
Yenny Puspitasari, S.Kep., Ns., M.Kes  
Dr. Nurdina., S.Pd., MM

Pimpinan Redaksi

Dr. Byba Mekla Suhita, S.Kep., Ns., M.Kes

Sekretaris

Intan Fazrin, S. Kep., Ns., M.Kes

Penyunting Ahli

Prima Dewi Kusumawati, S.Kep., Ns., M.Kes  
Yuly Peristiwati, S.Kep., Ns., M.Kes  
Arina Chusnatayaini, S.S., MPd

Tim Mitra Bestari

Prof. Dr. Nursalam, M. Nurs (Hons)  
Prof. H.Kuntoro, dr., MPH, Dr.PH

Publikasi

Moh. Fathurrohman, S.Kom

**STRADA PRESS**

Alamat Redaksi : LPPM STIKes Surya Mitra Husada Kediri  
Jl. Manila No. 37 Sumberece, Kota Kediri  
Telp. 0851 0000 9713, Fax. (0354) 695130  
Web : <http://publikasi.stikesstrada.ac.id>

## DAFTAR ISI

Tim Redaksi Jurnal .....	i
Kata Pengantar .....	ii
Daftar isi .....	iii

No.	JUDUL	HAL.
1.	PENGARUH DUKUNGAN SEBAYA ( <i>PEER SUPPORT</i> ) DAN SUAMI DENGAN KELAS EDUKASI TERHADAP PELAKSANAAN DETEKSI DINI KANKER SERVIK DI PUSKESMAS NGLTETH KOTAKEDIRI 2015 Eko Winarfi dan Endang Wartini	1 - 7
2.	DAMPAK JENIS KELAMIN DAN KECACATAN KUSTA TERHADAP <i>FELTSITIGMA</i> PENDERITA KUSTA Ema Mayasari	9 - 14
3.	KARAKTERISTIK PENDERITA TBKAMBUIH YANG MENGIKUTI PROGRAM DOTS DI KABUPATEN JEMBER Ika Sallitiyawati	15 - 21
4.	PENGARUH PEMBERIAN SUSU KEDELAI TERHADAP GEJALA PREMENSTRUASI SINDROM PADA MAHASISWI KEBIDANAN SEMESTER II DAN IV STIKES SURYA MITRAHUSADA KEDIRI Maria Rehana Ale Retno Palupi Yenni Sirei Astika Gita Ningrum	23 - 28
5.	ANALISIS JALUR DENGAN VARIABEL MODERATOR PADA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BERAT BAYI LAHIR Machsun, Hari Basuki N., Rachma Indrawati	29 - 36
6.	PERBEDAAN DERAJAT <i>RUPTURE PERINEUM</i> PADA PERSALINAN ANTARA SENAM HAMIL DENGAN PIJAT <i>PERINEUM</i> PADA KEHAMILAN DI PUSKESMAS NGRONGGOT KAB. NGANJUK Wenti Tri Purnani, Wigati	37 - 40
7.	PERSEPSI TENTANG LINGKUNGAN BELAJAR, MOTIVASI, KEPEMIMPINAN INSTITUSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA D III KEBIDANAN STIKES NURUL JADID PROBOLINGGO DIBANDINGKAN DENGAN AKBID MAMBA'UL ULUM SURABAYA Retno Palupi Yenni Sirei	41 - 47
8.	PERBEDAAN TINGKAT KEMANDIRIAN PADA MURID TAMAN KANAK-KANAK YANG PERNAH MENGIKUTI <i>PLAYGROUP</i> DAN TIDAK PERNAH MENGIKUTI <i>PLAYGROUP</i> Sutrisno	49 - 55
9.	HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA GUNUNG MELETUS DI KAWASAN RAWAN BENCANA GUNUNG KELUD Novita Ana Anggraini	57 - 64
10.	PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN RUMAH SAKIT OLEH MASYARAKAT KECAMATAN DEWANTARA KABUPATEN ACEH UTARA Lina Fieca Agustina	65 - 73

PERBEDAAN TINGKAT KEMANDIRIAN PADA MURID TAMAN KANAK-KANAK YANG PERNAH MENGIKUTI *PLAYGROUP* DAN TIDAK PERNAH MENGIKUTI *PLAYGROUP*

*(The Different Of Extent Independency Of Kindergarten's Students Who Has Participated In Playgroup And Hasn't Participated In Playgroup)*

Sutrisno\*

\*STIKes Surya Mitra Husada Kediri

Email : sutrisno250214@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini berniat untuk mengungkap tingkat kemandirian anak prasekolah di taman kanak-kanak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari perbedaan tingkat kemandirian pada murid taman kanak-kanak yang pernah masuk *Play Group* dan yang tidak pernah mengikuti *Play Group*. Penelitian ini menggunakan *cross sectional* desain. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *playgroup* dan *non playgroup*, sedangkan variabel dependen yaitu tingkat kemandirian. Subjek penelitian ini menggunakan anak prasekolah di RA Nur Insani, yang di bagi menjadi dua kelompok yaitu anak yang pernah mengikuti *playgroup* dan yang tidak mengikuti *playgroup* yang berjumlah masing-masing tujuh responden dan keduanya diasuh oleh orang tua. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan observasi. Data dianalisis menggunakan *Mann Whitney Test* dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil penelitian ini sudah signifikan dengan hipotesis ( $P=0,002$ ), yaitu anak prasekolah yang pernah mengikuti *playgroup* tingkat kemandiriannya lebih baik dari pada anak yang tidak mengikuti *playgroup*. Kesimpulan, tingkat kemandirian anak didalam *playgroup* dipengaruhi oleh stimulasi yang teratur dan terus-menerus yang diberikan guru saat proses belajar-mengajar, sedangkan tingkat kemandirian anak yang tidak mengikuti *playgroup* tergantung pada pola asuh orang tua di rumah dan lingkungan. Murid-murid yang mengikuti *playgroup* lebih mandiri dibandingkan dengan yang tidak mengikuti *playgroup*. Sehingga dapat dikatakan pendidikan *playgroup* dapat meningkatkan tingkat kemandirian anak.

Kata kunci : Kemandirian anak prasekolah, *playgroup*, dan non *playgroup*

**ABSTRACT**

*This research was intended to reveal the extent of independency of kindergarten's students. The purpose of this research is to study the difference of extent independency of kindergarten's students who has participated in playgroup and who hasn't participated in playgroup. This research use cross sectional design. Independent variable used in this research is playgroup and non playgroup, and the dependent variable is extent of independency. The Subject this study use students in RA Nur Insani, who divided into two groups, has participated in playgroup and hasn't participated in playgroup, where each group including seven respondents who take cared by their parents. Data were collected by questionnaire and observation and then analyzed using Mann Whitney Test, with significance level of 0.05. The result of this research is significant with hypothesis ( $P=0,002$ ), that's evidence the extent of independency children who has participated in playgroup is better than children who hasn't participated in playgroup. Conclusion of this research is the extent of independence of children in playgroup was influenced by stimulation which regularly and continue given by the teacher along learning process, whereas the extent of independence children who hasn't participate in playgroup depend on education given by their parents at home and society. Students who has participate in playgroup more independence than students who hasn't participate in playgroup.*

**Keywords:** *independency of pre-school children, playgroup, and non playgroup*

## PENDAHULUAN

Anak adalah aset berharga suatu bangsa karena anak merupakan penerus yang turut menentukan masa depan bangsa. Kondisi anak saat ini dapat menjadi indikator keadaan bangsa di masa yang akan datang. Para ahli psikologi menyadari bahwa masa anak-anak merupakan periode yang sangat penting dan unik dalam kehidupan, yang menjadi pondasi penting untuk masa dewasa (Sanrock, 2002:12). Perkembangan yang tidak optimal pada masa kanak-kanak akan mempengaruhi perkembangan saat dewasa kelak. Hal inilah yang menjadikan pendidikan untuk anak usia dini bukan lagi sebagai wacana, melainkan sebagai suatu kebutuhan yang sangat mendesak, khususnya bagi masyarakat kota yang hidup lebih dekat dengan tuntutan globalisasi saat ini. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu ditandai dengan karakter, budi pekerti luhur, pandai, dan terampil, seperti yang sudah dibahas diatas. Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya terkait dengan aspek kepribadian yang lain dan harus dilatihkan pada anak-anak sedini mungkin, agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya (Sartini, 1992). Peran orang tua dalam membantu proses pencapaian kemandirian adalah suatu hal yang tidak dapat dihindari. Menurut Hurlock (1999), keberadaan orang tua memiliki dua arti penting. Pertama, mereka ikut membentuk karakteristik mental dan fisik dimana hal ini menentukan perkembangan kepribadian anak dikemudian hari. Kedua, mereka menjadi penting selama tahun-tahun pertama ketika kepribadian mulai terbentuk dan anak memiliki model lain yang ditiru. Anak meniru sikap-sikap kepribadian dari orang tuanya. Belajar mandiri memerlukan bantuan dan himbangan orang tua, hasilnya akan tampak bila orang tua rajin dan konsisten memberikan stimulus. Anak yang tidak pernah mengikuti *playgroup* di rumah mendapatkan

pendidikan moral, nilai-nilai agama, sosial-emosional, kemandirian, bahasa, koqnitif, fisik/motorik, dan seni tapi semua pendidikan tersebut tergantung pada pola asuh orang tua.

Berdasarkan data Depdiknas, hingga akhir 2008. Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) baru sekitar 50,53 % dari 29,8 juta anak. Artinya, separuh dari jumlah anak usia dini yang ada di negeri ini belum meraih layanan pendidikan. Target tahun 2009 adalah meningkatkan APK-PAUD dari 50 % menjadi 54 % dengan prioritas anak usia 2-4 tahun dapat terlayani PAUD nonformal (amalialfitri, 2009). Artinya data tersebut menunjukkan lebih dari 20 juta balita Indonesia tidak memiliki kesempatan mengenyam Pendidikan usia dini. Padahal Pendidikan prasekolah adalah pondasi penting yang harus dienyam balita Indonesia untuk memastikan kesiapan balita dalam memasuki sekolah dasar dan tingkat lanjutannya. Dan oleh karena kemandirian anak merupakan hal yang sangat mendasar yang harus dimiliki oleh seorang anak. Dengan demikian para orang tua dan para pengajar di *playgroup* perlu mengoptimalkan kemandirian anak, sehingga pada nantinya anak tidak selalu berharap akan bantuan orang lain. Karena akan sangat merepotkan apabila anak selalu meminta bantuan pada pengasuh/orang lain, bahkan untuk melakukan hal yang kecil.

Kemandirian seorang anak menurut Anas Suwarsiyah (1999) akan terwujud dengan kehadiran orang tua terutama seorang ibu terhadap anaknya, terlebih sebelum anak mencapai usia dua tahun. Pada saat ini *maternal child bonding* (kecristan) dapat terbentuk sehingga dapat menumbuhkan *attachment* (kelekatan) antara anak dan ibu. Jika bonding sudah terbentuk, secara psikologis akan merasa aman. Dengan adanya rasa aman yang diperoleh melalui *bonding* dan *attachement* ibu sebagai figur maka dapat terbentuk kemandirian anak tanpa rasa takut. Sikap orang tua yang tidak memanjakan anak akan menyebabkan anak berkembang secara wajar dan menggembirakan. Sebaliknya anak

yang dimanjakan akan mengalami kesukaran dalam hal kemandiriannya. Pola pendidikan yang baik selalu ditegakkan dengan prinsip-prinsip memberi hadiah dan memberi hukuman yang akan menyebabkan anak-anak dalam keluarga memiliki taraf kesadaran dan pengalaman nilai-nilai kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang terkesan berantakan, anormatif dan gersang dari keteladanan yang terpuji, menyebabkan anak-anak didik yang tumbuh dalam keluarga tersebut akan menunjukkan keadaan kepribadian yang kurang bahkan tidak menggemblirakan. Kemandirian tidak muncul tiba-tiba tetapi perlu diajarkan pada anak. Tanpa diajarkan, anak-anak tidak tahu bagaimana harus membantu dirinya sendiri. Kemampuan bantu inilah yang dimaksud dengan mandiri (Nakita,2010). Melatih kemandirian anak secara terus-menerus dan simultan dalam keseragaman sangatlah penting di usia ini. Jika anak diberi kesempatan, ia akan punya konsep diri yang positif. Ia merasa percaya diri dan mampu melakukan segala sesuatu dengan kemampuan dirinya sendiri. Selain itu, anak pun akan kaya dengan pengalaman. Bila orang tua/pengasuh tidak memberi kesempatan pada anak dan membiarkan anak tak mandiri, maka ia pun akan terbiasa tergantung pada orang lain dan tak bisa melakukan apa-apa sendiri. Bahkan, hal ini dapat berlanjut hingga di usia sekolah, misalnya anak tidak mau makan kalau tidak disuapi. Selain terkait dengan konsep diri yang positif, mengajarkan kemandirian juga berarti mengajarkan tanggung jawab pada anak dan mengembangkan pula kebiasaan-kebiasaan baik yang positif. Hal ini akan terbawa sampai ia dewasa nanti.

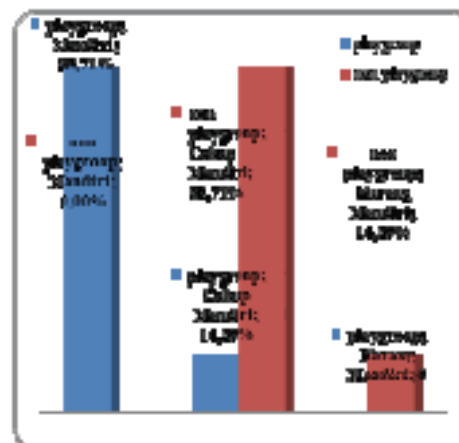
#### BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian komparatif dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2008). Subjek penelitian ini menggunakan anak prasekolah (berusia 4-5

tahun) di RA Nur Insani Jemursari Surabaya di RA Nur Insani jemursari Surabaya yang dibagi menjadi dua kelompok, yang pernah mengikuti *Playgroup* dan yang tidak pernah mengikuti *Playgroup* dan keduanya diasuh orang tua sendiri. Teknik *sampling* menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana responden dipilih yang sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Pengambilan data dilakukan dengan pemberian kuesioner dan observasi. Kriteria pada lembar observasi dan kuesioner mengenai perkembangan kemandirian anak dikutip peneliti dari modifikasi antara indikator kemandirian anak dalam buku Pendidikan Luar Sekolah Diknas (2004), Standar Kompetensi Kurikulum 2004 TK/RA Diknas (2003), dan Menu Generik Pendidikan Anak Usia Dini Diknas. Setelah Data Terkumpul Dilakukan Analisa *Mann Whitney*.

#### HASIL

1. Identifikasi perkembangan tingkat kemandirian pada murid taman kanak-kanak yang pernah mengikuti *playgroup* dan yang tidak pernah mengikuti *playgroup* di RA Nur Insani Data tentang identifikasi kemandirian anak pada murid taman kanak-kanak yang mengikuti *playgroup* dan tidak mengikuti *playgroup* ini didapatkan dari hasil kuesioner dan hasil observasi langsung pada responden.



Gambar 1. Identifikasi perkembangan kemandirian pada murid taman kanak-kanak yang pernah mengikuti *playgroup* dan tidak pernah mengikuti *playgroup* di RA Nur Insani pada bulan juni 2010.

Berdasarkan gambar 1, menunjukkan bahwa kemandirian murid taman kanak-kanak yang mengikuti *playgroup* terdiri dari dua kategori yaitu mandiri sebesar 6 responden (85,71%) dan cukup mandiri sebanyak 1 responden (14,29%). Sedangkan pada murid taman kanak-kanak yang tidak mengikuti *playgroup* juga terdiri dari dua kategori yaitu cukup mandiri ada 6 responden (85,71%) dan kurang mandiri ada 1 responden (14,29%).

2. Perbandingan perkembangan tingkat kemandirian pada murid taman kanak-kanak yang pernah mengikuti *playgroup* dan tidak pernah mengikuti *playgroup* di RA Nur Insani.

Tabel 1. Perbedaan tingkat kemandirian pada murid taman kanak-kanak yang mengikuti *playgroup* dan tidak mengikuti *playgroup* di RA Nur Insani Surabaya.

	Tingkat Kemandirian			Jumlah
	Mandiri	Cukup Mandiri	Kurang Mandiri	
<i>Play group</i>	6 Anak (85,71%)	1 Anak (14,29%)	-	7 Anak (100%)
<i>Non play group</i>	-	6 Anak (85,71%)	1 Anak (14,29 %)	7 Anak (100%)
<b>Total</b>	<b>6 Anak</b>	<b>7 Anak</b>	<b>1 Anak</b>	<b>14 Anak</b>

P=0,002  
Mann Whitney U-Test  
U Test ( $\alpha=0.05$ )

Hasil uji *Mann Whitney test* pada tabel 1, menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna (P=0,002), sehingga dapat diketahui bahwa tingkat kemandirian murid yang mengikuti *playgroup* lebih baik dari pada murid yang tidak mengikuti *playgroup*.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan uji statistik dengan *Mann Whitney Test* ( $\alpha=0,05$ ) untuk tingkat kemandirian anak menunjukkan nilai yang signifikan (P=0,002) yang berarti tingkat kemandirian anak yang pernah mengikuti *playgroup* lebih baik dari pada tingkat kemandirian anak yang tidak mengikuti *playgroup*. Pada hasil tabulasi didapatkan nilai kemandirian anak yang pernah mengikuti *playgroup* yaitu 6 responden (85,71 %) sudah mandiri dan yang cukup mandiri sebanyak 1 responden (14,29 %). Sedangkan hasil kemandirian anak yang tidak pernah mengikuti *playgroup* yaitu 6 responden (85,71 %) sudah cukup mandiri dan 1 responden (14,29 %) yang kurang mandiri.

Mandiri merupakan kemampuan untuk tidak tergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukan (Mu'tadin, 2002). Peranan orang tua dan pengasuh merupakan elemen sangat penting karena aspek perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh sikap orang dewasa yang mengasuhnya. Orang tua anak dengan riwayat *playgroup* sebagian besar bekerja baik orang tua laki-laki maupun perempuan, dan mayoritas berpendidikan SMU dan ada juga yang sampai Perguruan Tinggi, hal ini yang membuat mereka mengerti akan pentingnya pendidikan prasekolah, dan memperdulikan akan pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal. Mereka lebih memilih memberikan pendidikan anak usia dini dalam hal ini dimasukan ke *playgroup* dari pada hanya diam di rumah dan diasuh pembantu atau nenek-kakek jika mereka sedang bekerja. Seperti pendapat Tri Wuryani (2007), kebanyakan para pembantu kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai dalam pengasuhan anak. Berbeda dengan orang tua anak dengan riwayat *non playgroup*, mereka lebih memilih untuk mengasuh anaknya sendiri dirumah dan tidak memasukan anaknya ke pendidikan prasekolah (*playgroup*).

Perbedaan nilai kemandirian ini disebabkan karena perbedaan stimulasi yang

diterima setiap anak dan juga pola asuh yang diberikan orang tua ke anak. Pada anak dengan riwayat *playgroup* anak sudah menerima stimulasi secara terus-menerus dan teratur sejak dini, yang sesuai dengan kurikulum dan kompetensi anak sesuai usia perkembangan jadi anak lebih mandiri dalam melakukan kegiatan ADL dan lebih percaya diri dan tanggung jawab. Sedangkan anak dengan riwayat non *playgroup* hanya menerima stimulasi yang tidak teratur dari orang tua dan lingkungan yang mempengaruhi perkembangan anak diusia dini. Perkembangan kemandirian anak pada anak prasekolah tergantung pada kualitas pengasuhan serta tidak lepas dari peran orang tua di rumah. Peran orang tua sangat besar dalam hal kemandirian anak. Orang tua diharapkan bisa memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar untuk berinisiatif mengambil keputusan sendiri, belajar bertanggung-jawab atas apa yang telah dilakukan.

Anak akan dapat mengalami perubahan dari keadaan yang sepenuhnya bergantung kepada pengasuh atau orang dewasa akan menjadi pribadi yang mandiri. Kedisiplinan pengasuh juga mempengaruhi kemandirian anak. Jika pengasuh berusaha memberikan kesempatan anak untuk berusaha untuk melakukan kegiatan sendiri yang sesuai dengan usianya seperti makan, meskipun masih belum sempurna, hal ini bisa untuk melatih kemandirian anak. Kemungkinan yang bisa terjadi jika anak kurang mandiri adalah karena dalam keluarga menggunakan pola asuh yang penyabar/pemanja sehingga segala sesuatu difokuskan pada kepentingan anak, yang membuat anak tidak mau belajar untuk mandiri.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Tingkat kemandirian murid taman kanak-kanak yang pernah mengikuti *playgroup* mayoritas sudah mandiri. Kemandirian pada anak yang mengikuti *playgroup*

karena faktor stimulasi yang terus-menerus dan sejak dini yang diberikan para guru dalam proses belajar-mengajar di *playgroup*.

2. Tingkat kemandirian murid taman kanak-kanak yang tidak mengikuti *playgroup* sebagian besar sudah cukup mandiri. Perkembangan tingkat kemandirian anak non *playgroup* berhubungan dengan pola asuh orang tua di rumah.
3. Murid-murid taman kanak-kanak yang pernah mengikuti *playgroup* lebih mandiri dibandingkan dengan murid yang tidak pernah mengikuti *playgroup*.

### Saran

1. Tingkat kemandirian anak bisa berkembang secara optimal jika dilatih secara terus-menerus dan sejak dini, jadi diharapkan para orang tua memperhatikan perkembangan kemandirian anak sejak dini. Salah satu usaha yang bisa dilakukan untuk membantu perkembangan kemandirian anak yaitu dengan memberikan pendidikan anak usia dini mulai dari *playgroup*. Dengan ini diharapkan para orang tua mengerti akan penting pendidikan anak usia dini.
2. Bagi orang tua/pengasuh anak untuk memperhatikan pola asuh yang diterapkan kepada anak, supaya tidak cenderung melayani dan memenuhi semua kebutuhan anak sehingga dapat membuat anak tidak berusaha untuk belajar mandiri. Maka diharapkan para orang tua/pengasuh anak untuk menerapkan pola pengasuhan yang disiplin dalam mengasuh seorang anak, salah satu contoh yang bisa diterapkan yaitu memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan sendiri yang sesuai dengan usianya walaupun belum bisa sempurna hasilnya hal ini bisa untuk melatih kemandirian anak.
3. Bagi para guru di *playgroup* sebaiknya lebih mengarahkan untuk membantu perkembangan kemandirian anak dengan cara memberi stimulasi yang terus-



menerus sesuai dengan usia anak agar perkembangan anak di usia dini lebih optimal.

4. Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian, meneliti perbedaan murid taman kanak yang pernah mengikuti *playgroup* dan tidak mengikuti *playgroup* dalam hal aspek perkembangan anak yang lain, misalnya motorik halus, kasar dan bahasa untuk mengetahui pentingnya pendidikan anak usia dini

#### KEPUSTAKAAN

- Akbar, hawadi. 2001. *Psikologi perkembangan anak, mengenal sifat, bakat, dan kemampuan anak, edisi 4*. Jakarta : Grasindo
- Amaliafitri, A. 2009. *PAUD, Cerdaskan Anak Indonesia*.  
<http://www.okezone.com/lifestyle>.  
(diakses tanggal 20 maret 2010, jam 09.00 wib).
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm: 235.
- Bandono. 2009. *Memumbuhkembangkan Kemandirian Dan Kreativitas Pola Pikir Anak Usia Pra Sekolah*.  
<http://bandono.web.id/2009/07/03/memumbuhkembangkan-kemandirian-dan-kreativitas-pola-pikir-anak-usia-pra-sekolah.php>. (diakses tanggal 06 juni 2010, jam 22.00 wib)
- Conger, Jhon Janeway. 1991. *Adolescence and Youth : Psychology Development in A Changing Ward*. (4<sup>th</sup> ed). New York : Herper Collins Publishers,hal:359
- Craig, G.J. 1996. *Human Development*. New Jerser : Prentice Hall Inc
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Dan Raudhatul Athfal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kerangka Dasar Kurikulum PAUD*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Centers And Circle Time (BCCT)" Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Memu Generik 2 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Goleman, Daniel. 2000. *Emotional Intelligence (kecerdasan emotional)*. Jakarta : gramedia pustaka Utama
- Gsianturi. 2006. *Anak Mandiri Lebih Pele dan Cerdas*.  
[http://www.gizi.net/cgi-bin/berita/fullnew.cgi?newsid1137560609\\_46779](http://www.gizi.net/cgi-bin/berita/fullnew.cgi?newsid1137560609_46779), diakses hari selasa 28 april 2010. Jam 11.45
- Gunarsa, S.D. 1997. *Dasar & Teori Perkembangan Anak*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia
- Hidayat, AA. 2007. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika
- Hidayat, S. 2004. *Indikator Pembiasaan & Kemampuan Dasar Kurikulum TK & RA*. Diknas.
- Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Ed 5). Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kartono, K. 1990. *Psikologi Anak*. Bandung : Mandar Maja, hal 22
- Kurniasih, Imas. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Edukasia
- Monk, F.J. Knoers, AMP, & Haditono, Siti R. 2004. *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiamnya*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press, hal : 1
- Mu'tadin, Z. 2002. *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis pada Remaja*.  
[www.e-psikologi/remaja/250602.htm](http://www.e-psikologi/remaja/250602.htm).  
diakses tanggal 28 april 2010. Jam 14.23 WIB
- Newman, Barbara M., & Newman, Philip R. 1991. *Development Trough Lified Psychosocial Approach*. (5<sup>th</sup> ed). Chicago : The Dorsey Press
- Nakita. 2010. *Menjadikan anak mandiri*.  
[http://www.tbloid-nakita.com/khasanah/khasanah07314-](http://www.tbloid-nakita.com/khasanah/khasanah07314)

01.htm, diakses tgl 02 mei 2010 jam  
00.03 wib

- Nursalam. 2008. *konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan edisi 2*. Jakarta:Salemba Medika
- Peterson , C. 1996. *Looking Forward Through the Life Span, Developmental Psychology*. (3<sup>rd</sup> ed). Australia : Prentice Hall Inc
- Rini, Jacinta F. 2006. *Keluarga = Pendidikan\*Plus\**. [http://www.e-psikologi.com/epsi/anak\\_detail.asp?id=355](http://www.e-psikologi.com/epsi/anak_detail.asp?id=355). Diakses tgl 02 mei 2010 jam 00.30 wib
- Santrock, J.W. 2002. *Life Span Development*. Jilid 1. New York : Mc Graw-Hill Inc, Hal :12
- Sartini, N. 1992. *Kemandirian Remaja Ditinjau dari Tahap Perkembangan, Jenis Kelamin dan Peran Jenis*. Disertasi (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta:Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada
- Soetjiningsih. 1998. *Tumbuh kembang anak*. Jakarta : EGC
- Suwarsiyah, A. 1999. *Menumbuhkan kemandirian anak, kreativitas dan konsep diri yang sehat anak usia dini; Sebuah Tinjauan*, UII Yogyakarta
- Tedjasaputra, M. S. 2008. *Pentingnya Faktor Lingkungan dalam Mendukung Perkembangan Anak*. [Http://www.parentguide.co.id/smf/index.php?topic=321.0.htm](http://www.parentguide.co.id/smf/index.php?topic=321.0.htm). Diakses tgl 25 april 2010, jam 08.00 wib
- Vinacke, W.E. 1994. *Independence Personality*. Dalam Raymond J Crsini (Eds). *Encyclopedia of Psycology*. (2 end ed). Vol 2,hal 222-223